



## **LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN  
MODAL KERJA DAN *LIKUIDITAS* TERHADAP  
*PROFITABILITAS* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TAHUN 2018-2020**

**Oleh:**

**KETUA : AFRIZAL AZIZ, SE, MM, Ak, CA, CTA, Asean, CPA.  
ANGGOTA : 1. VALYA IQRA PRIMAS**

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA ANGGARAN  
PENDAPATAN DAN BELANJA STIE GICI TAHUN AKADEMIK  
2019/2020. NOMOR KONTRAK: 126/LPPM-GBS/VIII/2019**

**JURUSAN AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "GICI"  
2019**

---

---

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN**  
**Nomor : 126/LPPM-GBS/VIII/2019**

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Sembilan bulan Agustus tahun Dua Ribu Sembilan Belas (09-08-2019), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Sandi Noorzaman, S.Si, MM.  
Selaku Ketua LPPM STIE "GICI" untuk dan atas nama Jurusan Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "GICI", selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2) Afrizal Aziz, SE, MM, Ak, CA, CTA, Asean CPA.  
Selaku Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**; menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

Pasal 1  
JUDUL PENELITIAN

**PIHAK PERTAMA** dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020)**"

Pasal 2  
WAKTU DAN BIAYA PENELITIAN

- 1) Waktu penelitian adalah 6 bulan, dari 9 Agustus 2019 sampai dengan 10 Februari 2020.
- 2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jurusan Peneliti bersangkutan tahun 2019/2020 dengan nilai kontrak sebesar **Rp. 7.166.000 (Tujuh Juta Seratus Enam Puluh Enam Ribu Rupiah)**.

Pasal 3  
PERSONALIA PENELITIAN

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut :

Ketua : AFRIZAL AZIZ, SE, MM, Ak, CA, CTA, Asean CPA.  
Anggota : 1. VALYA IQRA PRIMAS

Pasal 4  
CARA PEMBAYARAN

Pembayaran biaya penelitian diberikan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE "GICI", yaitu:

- 1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterimakan paling cepat dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak melalui Bendahara STIE "GICI".
- 2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterimakan setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pekerjaan penelitian

## Pasal 5

### KEASLIAN PENELITIAN DAN KEBEBAS-IKATAN DENGAN PIHAK LAIN

- 1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- 2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- 3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- 4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

## PASAL 6

### PEMBIMBING/KONSULTAN PENELITIAN LATIHAN

- 1) Setiap Peneliti Latihan harus menunjuk seorang Pembimbing/Konsultan yang bertugas membimbing pelaksanaan penelitiannya.
- 2) Peneliti Latihan diharuskan berkonsultasi dengan pembimbingnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta laporan hasil penelitiannya.
- 3) *Honorarium* Pembimbing/Konsultan (untuk peneliti dari mahasiswa) ditanggung oleh institusi STIE “GICI” di luar nilai kontrak penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, dan akan dibayarkan setelah laporan hasil penelitian beserta kelengkapannya diserahkan ke LPPM melalui Bendahara STIE “GICI”.

## Pasal 7

### MONITORING PENELITIAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
  - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
  - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh Peneliti.
  - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** bersama dengan *Reviewer*, dan Pembimbing Penelitian untuk Penelitian Latihan.
- (3) **PIHAK KEDUA** diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (4) Pelaksanaan kemajuan penelitian dijadwalkan pada bulan ke-3 setelah Kontrak Penelitian ditandatangani (November 2019).
- (5) Format Laporan Kemajuan dan Teknis pelaksanaannya akan diatur kemudian.

## Pasal 8

### LAPORAN SEMENTARA DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- 2) Laporan sementara itu digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **PIHAK PERTAMA**.
- 3) Ketua Peneliti diwajibkan hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.
- 4) Pelaksanaan teknis seminar hasil penelitian akan diatur tersendiri oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

- 1) Setelah seminar hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 8 Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan revisi laporan penelitiannya dalam waktu paling lambat dua minggu.
- 2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
- 3) Berkas-berkas laporan meliputi:
  - (a) Laporan lengkap penelitian terdiri dari: (A) Laporan Hasil Penelitian, (B) Naskah Publikasi, dan (C) Sinopsis Penelitian Lanjutan (jika ada kelanjutan).
  - (b) Laporan akhir penelitian rangkap 4 (empat) dengan perincian 1 eks. Untuk LPPM, 1 eks. Untuk Perpustakaan STIE “GICI”, 1 eks. Untuk Jurusan.
  - (c) Naskah publikasi dalam bentuk *feature* sebanyak 2 eksemplar yang terpisah dari laporan akhir hasil penelitian. Naskah *feature* (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*) ini disiapkan untuk publikasi di media massa.
  - (d) Disket atau CD berisi *file* laporan lengkap dan naskah publikasi bentuk *feature* sebanyak 1 keping.
- 4) Format laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI” dan suplemen ralatnya baik dalam hal warna sampul, tata tulis maupun urutan masing-masing komponen.
- 5) Pada sampul bagian tengah dituliskan nama Peneliti atau Tim Peneliti lengkap dengan gelar masing-masing, sedangkan pada bagian bawah dari laporan tersebut harus dituliskan pernyataan yang berbunyi:

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA  
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE “GICI”  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020  
Nomor Kontrak : 126/LPPM-GBS/VIII/2019**

Pasal 10  
HAK KEPEMILIKAN ATAS BARANG/PERALATAN PENELITIAN

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut :

- 1) Barang atau alat berupa *catridge*, *printer*, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya selama masih dapat menggunakan fasilitas STIE “GICI” pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian.
- 2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, Buku, Jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti.
- 3) Pemindahan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11  
*INSTITUSIONAL FEE*

Dalam rangka penyeragaman dan efisiensi administrasi pelaporan penelitian, **PIHAK PERTAMA** melakukan pemotongan terhadap dana penelitian yang telah disetujui sebesar 5% dengan alokasi pemanfaatan antara lain untuk :

- 1) Penggandaan laporan akhir penelitian sebanyak 4 eksemplar.
- 2) Kegiatan penunjang penelitian bagi dosen/pengusul penelitian.

Pasal 12  
SANKSI

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Perjanjian ini akan mendapatkan sanksi sebagai berikut :

- 1) Diberhentikannya bantuan keuangan, dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada STIE “GICI” melalui **PIHAK PERTAMA**, atau
- 2) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran tersebut bagi Ketua dan Anggota Peneliti.

Pasal 13  
PENUTUP

Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Depok, 09 Agustus 2019,

**PIHAK PERTAMA,**



**Sandi Noorzaman, S.Si, MM.**

Ketua LPPM

**PIHAK KEDUA,**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Afrizal Aziz', is written over a blank space.

**Afrizal Aziz, SE, MM, Ak, CA, CTA, Asean**

**CPA**

Peneliti

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN STIE “GICI”**

Judul Penelitian : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020)

**Ketua Peneliti**

a. Nama Lengkap : Afrizal Aziz, SE, MM, Ak, CA, CTA, Asean CPA  
b. Jenis Kelamin : Laki -Laki  
c. NIDN : 1021106801  
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
e. Jurusan : Akuntansi  
f. Nomor Handphone : 08126703941  
g. Alamat E-mail : [arizal21@gmail.com](mailto:arizal21@gmail.com)

**Anggota Tim**

a. Nama Anggota 1/Jurusan : Valya Iqra Primas / Akuntansi  
b. Nama Anggota 2/Jurusan : -

**Lokasi Penelitian**

: Bursa Efek Indonesia (BEI)

**Alamat**

: -

**Lama Penelitian**

: 6 (Enam) Bulan

**Biaya yang diperlukan**

: Rp. 7.166.000.

**Sumber Pendanaan**

: LPPM GICI

**Sumber Lain**

:

Depok, 2 Maret 2020

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.**

NIDN: 0423047804

Ketua Peneliti



**Afrizal Aziz, SE, MM, Ak, CA, CTA, Asean CPA**

NIDN: 1021106801

Menyetujui,  
Ketua LPPM STIE GICI



**LPPM**  
GICI BUSINESS SCHOOL  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

**Sandi Noorzaman, S.Si, MM.**

NIDN: 0027117708

## ABSTRAK

- Judul Penelitian** : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja dan *Likuiditas* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.
- Ketua Peneliti** : Afrizal Aziz, SE, MM, Ak, CA, CTA, Asean CPA.
- Anggota** : Valya Iqra Primas
- Kata Kunci** : Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, *Likuiditas*, *Profitabilitas*.

Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan profitabilitas yang dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0.009. Selain itu variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0.001. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemampuan prediksi dari ke tiga variabel terhadap profitabilitas sebesar 46% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya adjusted R Square sebesar 0.460 sedangkan sisanya 54% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

## **ABSTRACT**

**Research of Title** : *Effect of Cash Turnover, Working Capital Turnover and Liquidity On Profitability In Manufacturing Companies Listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) Year 2018-2020.*

**Chief Researcher** : Afrizal Aziz, SE, MM, Ak, CA, CTA, Asean CPA.

**Member** : Valya Iqra Primas

**Keywords** : *Cash Turnover, Working Capital Turnover, Liquidity, Profitability.*

*This profitability measures the overall effectiveness of management as indicated by the size of the level of profit earned in relation to sales and investments. The better the profitability ratio, the better it describes the company's ability to obtain high profits. The company's goal to improve the welfare of shareholders can be realized by maximizing profitability which can be influenced by cash turnover, working capital turnover, and liquidity to the company's profitability. The population in this study amounted to 30 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling technique used was purposive sampling and obtained samples of 10 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that cash turnover had a positive effect on profitability by showing a significant value of 0.009. In addition, the variable of working capital turnover negatively affects profitability with a significant value of 0.001. Another variable in this study is that liquidity does not affect profitability. Simultaneously cash turnover, working capital turnover and liquidity have a significant effect on profitability. The predictability of the three variables to profitability of 46% as shown by the adjusted R Square of 0.460 while the remaining 54% is influenced by other factors that are not included in the research model.*

# DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERJANJIAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	3
1.3. Batasan Masalah .....	3
1.4. Rumusan Masalah .....	3
1.5. Tujuan Penelitian .....	4
1.6. Manfaat Penelitian .....	4
1.7. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Signal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	7
2.1.2 Perputaran Kas .....	8
2.1.3 Perputaran Modal Kerja .....	9
2.1.4 Likuiditas .....	10
2.1.5 Profitabilitas .....	14
2.2. Penelitian Terdahulu .....	18
2.3. Kerangka Pemikiran .....	19
2.4. Hipotesis .....	20
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.2. Jenis Penelitian .....	22
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
3.3.1. Populasi .....	23
3.3.2. Sampel .....	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	24
3.6. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran dan Objek Penelitian .....	33
4.1.1. Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	34
4.1.2. Sub Sektor Makanan dan Minuman .....	35
4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	42
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	54

5.2. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dalam dunia usaha dan bisnis saat ini mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri, dagang maupun jasa. Setiap tahunnya pertumbuhan perekonomian terus mengalami peningkatan, dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang berdiri. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Proses pengolahan barang jadi disebut proses produksi. Dalam perusahaan manufaktur perusahaan makanan dan minuman ini yang sangat banyak digeluti namun banyaknya pesaing tidak memberikan efek buruk bagi perusahaan manufaktur makanan dan minuman, semua itu terbukti dari semakin banyaknya makanan dan minuman yang diproduksi dengan berbagai inovasi-inovasi baru.

Fenomena ekonomi yang terjadi ini menuntut setiap perusahaan untuk berusaha melaksanakan strategi yang tepat dalam memperoleh laba, dalam hal ini profitabilitas menjadi salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan di masa mendatang, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rentabilitas.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, kas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karna ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Modal kerja merupakan komponen yang penting dalam operasional suatu perusahaan. Modal kerja menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi kinerja perusahaan. Hal ini karena manajemen modal kerja berpengaruh secara langsung

pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan memiliki dua tujuan utama, yang pertama perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kedua, perusahaan mempunyai tujuan untuk menjaga likuiditasnya untuk tetap bisa mempertahankan hidup perusahaannya.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan laba, karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja (aset) yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan.

Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual di pasaran. Disamping itu juga karena saham dalam perusahaan manufaktur lebih banyak menarik minat para investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur tidak terikat pada peraturan pemerintah, serta perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam pembangunan sebagai salah satu aset nya. Perusahaan manufaktur dituntut untuk semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dalam menghadapi era persaingan bebas, untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Pentingnya pengelolaan keuangan dalam kegiatan operasional didalam suatu perusahaan.
2. Persaingan yang semakin ketat dalam perusahaan makanan dan minuman untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan profitabilitas perusahaan.
3. Banyaknya manajemen perusahaan yang lemah dalam mengontrol perputaran modal kerja yang ada di perusahaannya.
4. Kurang maksimalnya penggunaan kas untuk keperluan pengeluaran perusahaan sehingga perusahaan banyak yang mengalami kerugian.

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (Tiga) variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas serta 1 (satu) variabel terikat yaitu profitabilitas.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman?

2. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman?
4. Apakah secara simultan perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Melihat rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.
4. Untuk mengetahui apakah secara simultan perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapapihak seperti:

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas di manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas di manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

## 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

## 4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi investor terhadap perusahaan.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Pangesti (2014:13) dalam Agustin (2018:8) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba.

Di dalam teori sinyal, manager atau perusahaan secara kualitatif memiliki kelebihan informasi dibandingkan pihak luar dan mereka menggunakan ukuran-ukuran atau fasilitas tertentu untuk menyiratkan kualitas perusahaannya. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*Good News*) atau sinyal buruk (*Bad News*). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Teori sinyal ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan

pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).

Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas yaitu apabila nilai profitabilitas meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif sehingga menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Bagi kreditor, ini dapat dijadikan sinyal untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman.

### **2.1.2. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)**

#### **1. Pengertian Kas**

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Martani, (2016:182) dalam Agustin (2018:9) Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas.

Dalam kehidupan sehari-hari, kas hanya diartikan sebagai mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran dan alat penukaran. Berdasarkan pengertian akuntansi, kas meliputi uang dan alat pembayaran lain yang disamakan dengan uang atau pembayaran untuk mempermudah jalannya transaksi. Banyak transaksi perusahaan baik langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas. Pengeluaran kas untuk pembayaran tersebut disebut sebagai kaskeluar atau *cash outflow*, sedangkan penerimaan kas disebut sebagai aliran kas masuk atau *cash inflow*. Aliran kas masuk diperoleh dari beberapa sumber, seperti penjualantunai, penerimaan piutang dan lainnya.

Kas merupakan aset paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

## 2. Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2019:141) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

### 2.1.3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitasnya dan merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Setiap perusahaan berbeda cara mengumpulkan modal awal yang akan digunakan sebagai dasar pembentukan perusahaan. Perusahaan juga memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja).

#### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana danayang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya.

Menurut Kasmir (2019:250) pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aset lancar lainnya.

## 2. Jenis-jenis Modal Kerja

Adapun beberapa jenis modal kerja menurut Kasmir (2019:251) adalah sebagai berikut :

### 1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aset lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aset lancar lainnya. Nilai total komponen aset lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

### 2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aset lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

### 3. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:256) sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aset dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aset tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman
- g. Dana hibah, dan
- h. Sumber lainnya.

## 2.1.4. Likuiditas

### 1. Pengertian Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:174) Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Menurut Kasmir (2019:130)

menyatakan rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut. Dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Weston (2004) dalam Kasmir (2019:129) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih.

## 2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:131) Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri, kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan, atau juga pihak distributor maupun *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang dengan sistem pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aset lancar di kurangi persediaan dan utang yang di anggap likuiditas nya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan nya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aset lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

### 3. Jenis-jenis rasio likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun di samping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat di gunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2019:134).

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

b. Rasio Sangat Lancar / Rasio cepat (*quick ratio atau acid Test Ratio*).

Menurut Kasmir (2019:136) rasio cepat/*quick ratio/test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya.

c. Rasio kas (*cash ratio*)

Di samping kedua rasio yang sudah dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir, 2019:138).

d. Rasio perputaran kas (*cash turn over*)

Menurut Gill dalam Kasmir (2019:140) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2019:140) Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aset yang sulit di cairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

e. *Inventory To Net Working Capital*

*Inventory To Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar (Kasmir, 2019:141).

### **2.1.5. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka, akhirnya para pemilik juga berkepentingan jika saham dijual kepada umum.

Menurut Kasmir (2019:196) Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Kasmir (2019:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target

yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen yang lama telah mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering di sebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2019:196).

### 1. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang di peroleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya

## 2. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai, artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Menurut Fahmi (2017:135) jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan secara umum yaitu :

### a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

### b. *Net Profit Margin*

Rasio *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

### c. *Return On Investment (ROI)*

Rasio *Return On Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

d. *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba dan ekuitas.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitiannya, dengan mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis dan disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

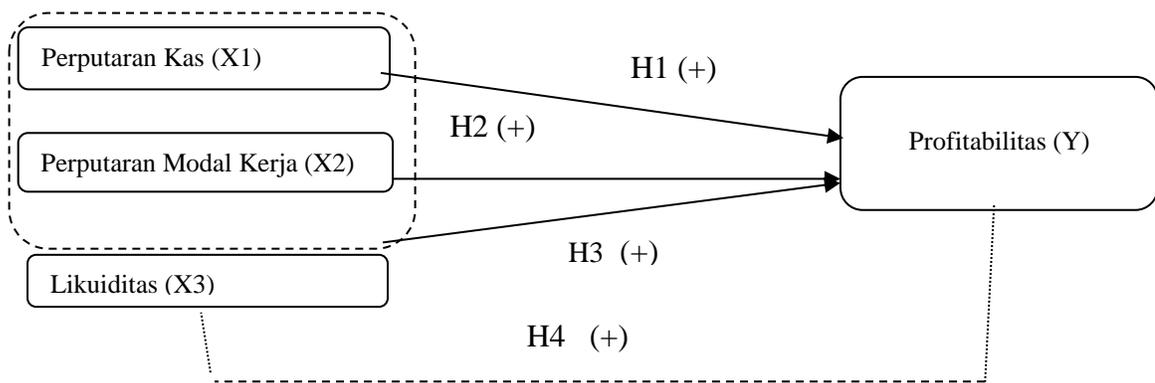
Peneliti	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
Vidyasari, dkk(2021)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas	Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran perusahaan, likuiditas, perputaran modal kerja, Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
Muslih(2019)	Pengaruh perputaran kas dan Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) terhadap Profitabilitas ( <i>return on asset</i> )	Perputaran kas, likuiditas, profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ), Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> ), Perputaran Kas dan Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas ( <i>Return On Asset</i> )
Dodokerang, dkk (2018)	Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016	Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial perputaran persediaan berpengaruh

				positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
Resti Dwi Agustin (2018)	Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur	Perputaran Kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas.
Rizky Rizaldi Hasan (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas	Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Matilde Amaral Canizio (2017)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di timor leste	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	perputaran kas terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sumber : Kampus terkait (2022)

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016:60). Di bawah ini adalah gambaran kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pemikiran**

Sumber: Penulis (2022)

## **2.4. Hipotesis**

### **2.4.1. Analisis perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan**

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

### **2.4.2. Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan**

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Berdasarkan kajian teori dan penelitian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

### **2.4.3. Analisis likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan**

Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian

terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut. Dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

#### **2.4.4. Analisis perputaran kas, perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan suatu variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Agar mempermudah penelitian maka peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Keterangan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■							
3	Bimbingan BAB I, II, III						■	■	■				
4	Pengumpulan draf Proposal Skripsi										■		
5	Seminar Proposal Penelitian											■	
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan data	■	■	■									
7	Pengolahan data				■	■	■						
8	Bimbingan hasil penelitian					■	■						
9	Pengumpulan draf skripsi							■	■				
10	Seminar hasil penelitian (Sidang dan Komprehensif)									■	■		
11	Finalisasi											■	■

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

### 3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah asosiatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan atau hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini memiliki bentuk kausal, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016:37). Maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2016:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2020. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan dengan metode dokumentasi yaitu proses pencatatan dan perekaman data sekunder yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi mengenai perputaran kas, perputaran modal kerja, Likuiditas, dan data lain yang diperlukan.

### **3.5. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan di uji. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*).

#### **3.5.1. Variabel bebas (*independent variable*)**

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas. Yang penulis definisikan sebagai berikut:

##### **1. Perputaran Kas (X1)**

Menurut Kasmir (2019:140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas yaitu :

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

## 2. Perputaran Modal Kerja (X2)

Menurut Munawir (2016:80) perputaran modal kerja adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Menurut Riyanto (2016:335) rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja yaitu :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar - Utang Lancar}}$$

## 3. Likuiditas (X3)

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:130). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasiolancar.

Menurut Kasmir (2019:134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2019:121) Likuiditas dirumuskan dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

### 3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2019:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return On Equity*). Menurut (Kasmir, 2019:204) Profitabilitas dirumuskan dengan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat rangkuman tabel 3.2. di bawah ini.

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Perputaran Kas (X1)	Menurut Gill dalam Kasmir (2019:140), rasio perputaran kas (cash turn over) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.	Rasio perputaran kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X2)	Menurut Weston dan Brigham (dalam Sawir, 2009:139) mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aset jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan	Perputaran modal kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{aset lancar-utang lancar}}$	Rasio
Likuiditas (X3)	Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019:130). Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Kasmir (2019:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio

Sumber: Penelitian Terkait (2022)

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2016:243). Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang telah di pilih akan diolah sehingga dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan uji yang telah di tentukan, untuk digunakan nantinya, dan pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini.

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Metode ini merupakan metode analisis dimana data dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel perputaran kas, perputaran modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu:

##### **a. Analisis Statistik**

Menurut Ghozali (2016:156) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S) (Ghozali, 2016:158). Uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal.

#### b. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2016:154) salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan P-P Plot yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas menggunakan histogram akan terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2016:103). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat tolerance dan VIF yang terdapat pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan multikolinieritas jika nilai tolerance  $<0,10$  atau VIF  $>10$  (Ghozali, 2016:104).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik *Scatter Plot*. Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memeriksa mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan dilakukan uji statistik Durbin–Watson.

Menurut Ghozali (2016:108) Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Sunyoto (2013:98) dalam Agustin (2018:43) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau  $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau  $DW > 2$

### 3.6.3. Persamaan Regresi

Menurut Unaradjan (2013:225) dalam Agustin (2018:40) dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ) ( $X_2$ ) ( $X_3$ ) ... ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas Perusahaan
X1	: Perputaran Kas
X2	: Perputaran Modal Kerja
X3	: Likuiditas
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Error

### 3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada dasarnya metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji T (uji parsial).

### 1. Uji signifikansi/pengaruh simultan (Uji f)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *analysis of variance* (ANOVA) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Menurut Unaradjan (2013:220) dalam Agustin (2018:43) Kriteria pengujian koefisien regresi secara simultan ini adalah :

- a. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dapat dilakukan uji statistik F dengan melihat *probability value*, jika *probability value*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, namun jika *probability value*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

### 2. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016:96) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian signifikan t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis didasarkan padaperbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi, 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran dan Objek Penelitian

Objek dan Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 (tiga tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel X yaitu perputaran kas (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), dan likuiditas (X3) terhadap variabel Y yaitu Profitabilitas atau ROE (Y). Data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang diteliti sesuai dengan tahun penelitian serta diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website tersebut. Terdapat 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi hanya 10 perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini.

Adapun perusahaan-perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap.

**Tabel 4.1 Proses *purposive sampling* penelitian**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2018-2020.	(8)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap.	(8)
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan</b>		<b>10</b>
Periode pengamatan tahun 2018-2020		3
<b>Total sampel yang digunakan</b>		<b>30</b>

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

**Tabel 4.2. Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES
2.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
3.	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
7.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
8.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9.	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
10.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ

Sumber : invesnesia.com

#### **4.1.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

#### **4.1.2. Sub Sektor Makanan dan Minuman**

1. PT. Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara, dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Perusahaan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967, Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, yang telah dicabut dan diganti dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007 dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusan No. 42/V/PMA/2006 tanggal 10 Maret 2006. Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh Ijin Prinsip Perluasan Penanaman Modal berdasarkan Surat Keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010 tanggal 26 Oktober 2010. Sesuai dengan Surat Ketua Bapepam No. S-774/PM/1994 tanggal 2 Mei 1994 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juni 1994.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 6 Juni 1997, Perusahaan mengeluarkan 38.000.000 saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000 (dalam angka penuh).

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-1213/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 73.720.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham.

Berdasarkan persetujuan dari Bapepam dalam Surat Ketua Bapepam No. S-5874/BL/2007 tanggal 21 Nopember 2007 mengenai “Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran”, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 440.176.800 saham biasa dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam angka penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia. (Akasha Wira Internasional)

## 2. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP)

PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. merupakan salah satu produsen es krim ternama di Indonesia, dengan rangkaian produk yang selalu menjadi juara di hati konsumen. Kami selalu berinovasi untuk menciptakan kebahagiaan dan kesenangan melalui produk-produk istimewa yang dibuat dari bahan alami, higienis dan berkualitas. Adalah tujuan kami untuk membuat konsumen lebih menikmati hidup yang sehat melalui kandungan bermutu di dalam es krim kami yang memberikan manfaat untuk semua orang.

Didirikan sebagai sebuah industri rumahan berbentuk Firma bernama CV Pranoto dengan merk dagang Campina. CV Pranoto ini didirikan oleh Darmo Hadipranoto pada tanggal 22 Juli 1972 di Jalan Gembong Sawah Surabaya, yang juga merupakan kediaman pribadi Darmo Hadipranoto. Seiring perkembangan usaha yang semakin maju, Campina melakukan ekspansi dengan membuka Fasilitas Produksi di Kawasan SIER, Surabaya Jawa Timur pada Tahun 1982. Pada tahun 1994 Mengubah status perusahaan dari Firma (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dengan nama PT Campina Ice Cream Industry. Pada tahun 2009 Perseroan mulai fokus pada program-program pengurangan dampak pemanasan global. Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 19 Desember 2017 di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten CAMP.

Pada tahun 2018 Menjadi partner dan pendukung gelaran Asian Para Games 2018 di Jakarta. Untuk kedua kalinya , perseroan menerima penghargaan Green Company Award dari Swa Magazines. yang sebelumnya telah diraih pada tahun 2017. (Campina Ice Cream)

### 3. PT. Delta Djakarta (DLTA)

Pada 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan memindahkan pabrik pembuatan bir dari lokasi awal di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan modern di lokasinya saat ini di Bekasi, Jawa Barat.

PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada 1998, dan menjadi distributor tunggal Perseroan, dengan jejaring distribusi yang menyebar ke seluruh negeri, mulai dari Medan di Sumatra Utara hingga ke Jayapura di Papua. Namun, pada semester pertama 2017, anak perusahaan memindahkan seluruh karyawannya ke Perseroan dan pada akhir tahun, anak perusahaan hanya menangani satu sub-distributor. Sejauh ini, Perseroan tidak berencana menghentikan operasional PT Jangkar Delta Indonesia.

PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas untuk pasar domestik Indonesia, dengan sejumlah merek di antaranya Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih.

PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek “Batavia”. Dan kuartal terakhir 2017 menandai awal ekspor bir PT. Delta Djakarta Tbk ke negara tetangga, Timor Leste. (PT Delta Djakarta Tbk)

### 4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton untuk produk-produk kami.

Menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek produk kami yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun. Kegiatan operasional kami didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia, sehingga kami dapat senantiasa dekat dengan permintaan

pasar dan menjamin kesegaran dan ketersediaan produk-produk kami. Sebagian besar produk-produk kami tersedia, baik di outlet ritel modern maupun tradisional di segala penjuru nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi Indofood yang ekstensif di Indonesia, kami dapat memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu dan lebih efisien.

Selain di Indonesia, ICBP juga mengeksport produk-produknya ke berbagai negara di dunia. Sebagai bagian dari strategi pengembangan kegiatan usahanya, ICBP mengakuisisi Pinehill Company Limited, produsen mi instan yang memiliki lebih dari 20 pabrik berlokasi di Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara yang menempatkan ICBP sebagai salah satu produsen mi instan terbesar di dunia dengan pangsa pasar yang kuat secara global. (Indofood CBP : Home)

#### 5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk atau lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa.

Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan. Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. (Indofood : Home)

6. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

Perseroan didirikan pada 1929 di Medan dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Mulai beroperasi secara komersial dua tahun kemudian, pada 21 November 1931, bertepatan dengan pembukaan *brewery* pertamanya di Surabaya. Pada 1936, Perseroan merelokasi domisili resminya dari Medan ke Surabaya. Di tahun yang sama, Heineken menjadi pemegang saham utama Perseroan, mengubah nama Perseroan menjadi N.V. Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij. Setelah ditutup selama Perang Dunia II, *brewery* melanjutkan kembali usahanya pada 1949 dan meluncurkan bir Heineken ke pasar Indonesia. Pada 1951 Perseroan mengubah namanya kembali menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij NV. Kemudian pada 1972, Perseroan kembali mengubah namanya menjadi P.T. Perusahaan Bir Indonesia, dan membangun *brewery* baru di Tangerang, yang mulai beroperasi pada 1973.

Pada 1 Januari 1981, Perseroan mengakuisisi produsen bir dan minuman yang berbasis di Medan, P.T. Brasseries de l'Indonesia. Pada 2 September 1981, Perseroan memindahkan domisilinya ke Jakarta sekaligus mengubah nama menjadi PT Multi Bintang Indonesia. Selanjutnya pada 1981, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sejak merger antara BEJ dan BES pada Desember 2007, saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 1997, Perseroan memindahkan usaha brewing dari Surabaya ke *brewery* baru yang khusus dibangun di Sampangagung, Jawa Timur. PT Multi Bintang Indonesia Niaga, pada 2004, sebagai distributor utama Perseroan, menjalankan usaha penjualan dan pemasaran di Indonesia dan manca negara. Anak perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada 1 Januari 2005.

Pada 2010, *Asia Pacific Breweries Limited* (APB), berbasis di Singapura, mengambil alih kepemilikan saham mayoritas Heineken International BV (HIBV)'s di Perseroan. HIBV kembali menjadi pemegang saham utama Perseroan pada September 2013. Pada 2014, Multi Bintang mendukung ekspansi usahanya ke bisnis minuman non-alkohol dan minuman ringan dengan menginvestasikan Rp 210 miliar untuk pembangunan pabrik minuman non-alkohol moderen di Sampangagung. Pabrik ini diresmikan pada Desember 2014. Di tahun 2017, Multi Bintang mendirikan entitas anak

yang baru, PT Tirta Prima Indonesia, untuk mendukung fokus yang lebih tajam pada bisnis minuman non alkohol Perseroan. PT Tirta Prima Indonesia memulai produksinya secara komersial pada 2018. (Multi Bintang Indonesia)

#### 7. PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya. (Mayora Indah : Beranda)

#### 8. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di kawasan industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makasar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan *bread crumb*) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010. (PT Nippon Indosari Corpindo)

#### 9. PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: *TAEL Two Partners Ltd.* (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI).

Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012. (Sekarbumi)

#### 10. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ)

Pelopor produsen susu cair segar, minuman ringan, dan juga beberapa minuman kesehatan yang diproduksi dengan UHT Teknologi dan dikemas secara aseptik. Kami pun memproduksi dengan menggunakan bahan baku terbaik dan berkualitas tinggi dari alam yang diproses dengan teknologi termmodern di Asia serta didukung dengan lingkungan higienis. Kesemuanya kami persembahkan 2 demi kebaikan keluarga Indonesia.

Dan hingga kini, brand unggulan kami, UltraMilk, masih tetap unggul di antara segmen susu cair, seperti halnya juga Teh Kotak unggul di varian minuman siap saji dalam kemasan karton.

Sejak tahun 1950, PT. Ultrajaya secara turun temurun terus tumbuh dan berkembang dengan pesatnya dan hingga kini unggul sebagai leader produsen produk susu cair segar ( dengan proses uht ) dan juga minuman siap saji. (PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.)

## 4.2. Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel-variabel penelitian di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perputaran kas, perputaran modal kerja dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (ROE). Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 30 sampel untuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perputaran Kas	30	.71	19.25	6.2028	.86884	4.75882
Perputaran Modal Kerja	30	-13.31	35.48	3.7089	1.49444	8.18541
CR	30	.73	13.27	3.7640	.63517	3.47900
ROE	30	.00	1.05	.1944	.04464	.24450
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

### 1. Perputaran Kas

Berdasarkan pada tabel tersebut, Perputaran kas memiliki nilai rata-rata 6.2028 dengan standar deviasi 4.75882. adapun nilai minimum dari perputaran kas adalah sebesar 0.71. Nilai minimum Perputaran kas dicapai oleh PT. Delta Djakarta Tbk., sedangkan nilai maksimum dari Perputaran kas adalah sebesar 19.25, nilai maksimum Perputaran kas dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk..

### 2. Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan pada tabel tersebut, Perputaran modal kerja memiliki nilai rata-rata 3.7089 dengan standar deviasi 8.18541. adapun nilai minimum dari perputaran modal kerja adalah sebesar -13.31. Nilai minimum Perputaran modal kerja dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., sedangkan nilai maksimum dari Perputaran modal kerja adalah sebesar 35.48, nilai maksimum Perputaran modal kerja dicapai oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

### 3. Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan pada tabel tersebut, Likuiditas (*current ratio*) memiliki nilai rata-rata 3.7640 dengan standar deviasi 3.47900. adapun nilai minimum dari likuiditas (*current ratio*) adalah sebesar 0.73. Nilai minimum Perputaran kas dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., sedangkan nilai maksimum dari likuiditas (*current ratio*) adalah sebesar 13.27, nilai maksimum likuiditas (*current ratio*) dicapai oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.

#### 4. Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan pada tabel tersebut, Profitabilitas (ROE) memiliki nilai rata-rata 0.1944 dengan standar deviasi 0.24450. adapun nilai minimum dari profitabilitas (ROE) adalah sebesar 0.001. Nilai minimum profitabilitas (ROE) dicapai oleh PT. Sekar Bumi Tbk., sedangkan nilai maksimum dari profitabilitas (ROE) adalah sebesar 1.05, nilai maksimum profitabilitas (ROE) dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode untuk mengetahui normalitas salah satunya adalah dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal ataukah tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17016864
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.122
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 <sup>c</sup>

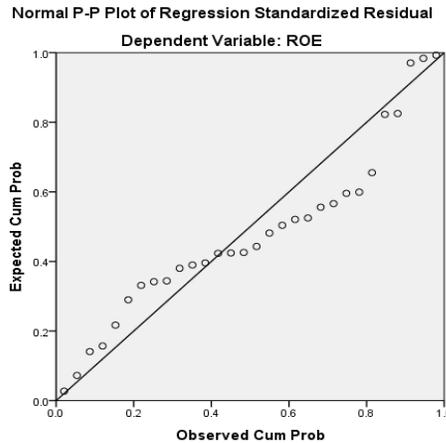
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

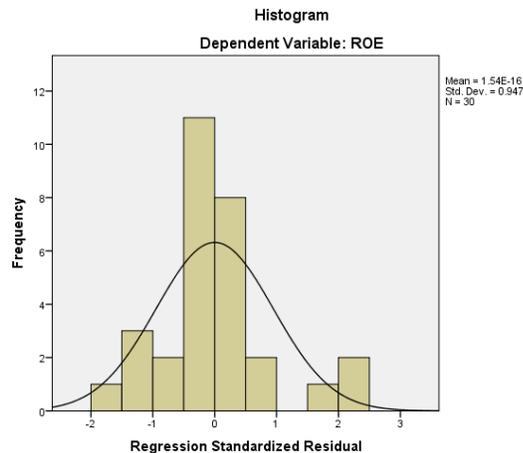
Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.005, yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tersebut tidak terdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga dengan melihat *normal probability plot* hasilnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar: 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan *Normal Probability Plot***  
**Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)**

Pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram**  
**Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)**

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai VIF kurang dari 10.00 (VIF < 10.00) dan *tolerance* lebih dari 0.10 (*tolerance* > 0.10).

**Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.124	.094		1.320	.198		
1 Perputaran Kas	.024	.008	.460	2.823	.009	.701	1.427
Perputaran Modal Kerja	-.016	.004	-.527	-3.785	.001	.962	1.040
Likuiditas	-.005	.012	-.069	-.415	.682	.682	1.467

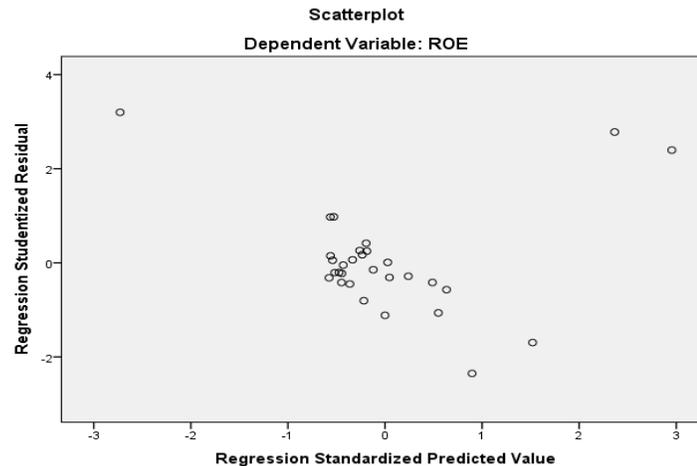
a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat dari gambar *scatter plots* berikut:



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah tes Durbin Watson (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.460	.17972	1.398

a. Predictors: (Constant), CR, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6. di atas nilai DW berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.398 dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti factor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen, perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas (*current ratio*) terhadap variabel dependen, profitabilitas (ROE). Serta mengetahui besar pengaruhnya. Model persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.124	.094		1.320	.198
1 Perputaran Kas	.024	.008	.460	2.823	.009
Perputaran Modal Kerja	-.016	.004	-.527	-3.785	.001
CR	-.005	.012	-.069	-.415	.682

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$ROE = 0.124 + 0.024KAS - 0.016MODAL - 0.005CR + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 0.124 artinya apabila perputaran kas, perputaran modal kerja dan likuiditas (*current ratio*) nilainya 0, maka profitabilitas (ROE) akan nilai positif sebesar 0.124.
- Koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0.024 artinya apabila perputaran kas mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.024 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar -0.016 artinya apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar -0.016 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

- d. Koefisien regresi variabel likuiditas (*Current Ratio*) sebesar -0.005 artinya apabila likuiditas (*Current Ratio*) mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar -0.005 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

#### 4.2.4. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independent dengan variabel dependent. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8. Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.894	3	.298	9.225	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.840	26	.032		
	Total	1.734	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari hasil uji anova pada tabel 4.8. di atas, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9.225 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan jumlah unit analisis ( $n=30$ ), jumlah variabel independen ( $k=3$ ), taraf signifikan  $\alpha=5\%$ , maka df 1 (jumlah variabel-1 =  $4-1=3$ ) dan df 2 ( $n-k-1 = 30-3-1=26$ ), maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 2.98. Maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 9.225 > F_{tabel} = 2.98$  dan nilai sig = 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, artinya H4 diterima, maka secara simultan variabel perputaran kas, perputaran modal kerja dan likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel 4.9. Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.460	.17972

a. Predictors: (Constant), CR, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9. di atas, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> (*Adjusted R Square*) adalah 0.460 (46%). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran modal kerja dan likuiditas sebesar 46%, sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut ini:

**Tabel 4.10. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.124	.094		1.320	.198
1 Perputaran Kas	.024	.008	.460	2.823	.009
Perputaran Modal Kerja	-.016	.004	-.527	-3.785	.001
CR	-.005	.012	-.069	-.415	.682

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari tabel 4.10. diatas, maka kesimpulan dari Uji-t adalah sebagai berikut :

#### a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

H1 menyatakan perputaran kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE). Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized beta Coefficients* sebesar 0.024 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.009 < 0.05$  maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Hal ini berarti Semakin tinggi perputaran kas akan semakin tinggi Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Agustin (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

H2 menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -0.016 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  maka H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Vidyasari, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas

H3 menyatakan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -0.005 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.682 > 0.05$  maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 4.2.5. Pembahasan / Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis sebelumnya, maka hasil pengujian dalam penelitian ini dibahas sebagai berikut :

a. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.009 lebih kecil dari 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2018) yang mengatakan bahwa perputaran kas perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif, lalu pengelolaan kas yang dimiliki perusahaan dari total kas sangat baik, sehingga ketersediaan kas yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas.

#### **b. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Vidyasari, dkk. (2021) yang mengatakan bahwa perputaran modal kerja perusahaan dalam pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan kekurangan. Semakin tinggi perputaran modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan.

Karena semakin tinggi perputaran modal kerja, akan semakin efisien dalam penggunaan modal kerja yang dilakukan pihak manajemen perusahaan maka akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, yang akan menimbulkan sinyal positif bagi investor karena melihat dari laporan keuangan yang meningkatnya laba.

#### **c. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.682 lebih besar dari 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan (2018) yang mengatakan bahwa laba tidak hanya dipengaruhi oleh utang jangka pendek, masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap laba seperti tingkat harga, penjualan, beban-beban.

Dapat diketahui semakin besar tingkat aset lancar maka semakin besar likuiditas perusahaan, hal lain kedudukannya sama. Dengan besarnya likuiditas menghasilkan resiko yang kecil, namun profitabilitas yang kecil juga. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

**d. Pengaruh Perputaran Kas (X1), Perputaran Modal Kerja (X2), dan Likuiditas (X3) terhadap Profitabilitas (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian variabel perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan juga dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 9.225 > 2.98$  sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan selama 3 tahun mulai dari tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti Semakin tinggi perputaran kas akan semakin tinggi Profitabilitas. Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas.
2. Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti Semakin tinggi semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula untuk perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktivitasnya dan merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan juga memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan.
3. secara parsial likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya variabel likuiditas terhadap profitabilitas kondisi ini dapat diartikan bahwa nilai aset lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan perbandingan kewajiban lancar/kewajiban jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan profitabilitas, meskipun *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Likuiditas yang tinggi

dapat menimbulkan dana-dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat hal itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung risiko berupa biaya modal.

4. Secara simultan variabel perputaran kas, perputaran modal kerja, dan likuiditas (*current ratio*), berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **5.2. Saran**

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, simpulan, serta keterbatasan yang telah ditemukan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi maka terlihat bahwa terdapat 1 (satu) variabel yang memiliki pengaruh signifikan yaitu perputaran kas. Maka bagi investor, variabel ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan keputusan investor dalam menanamkan saham di perusahaan. Investor juga sebaiknya memperhatikan proses bagaimana manajemen memperoleh dan memperlakukan laba tersebut misalnya dengan memperhatikan metode akuntansi yang digunakan dan kebijakan-kebijakan keuangan manajemen yang telah diputuskan. Investor juga dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen serta memberikan sistem insentif yang lebih baik agar dapat mengurangi kecenderungan manajemen melakukan praktek perataan laba.
2. Bagi perusahaan yang melakukan tindakan praktik perataan laba agar lebih bijaksana dalam menerapkan kebijakan-kebijakan akuntansi sehingga tidak merugikan pihak investor.
3. Bagi yang melakukan penelitian sejenis disarankan untuk mengembangkan ruang lingkup penelitian seperti menambahkan ruang lingkup sampel penelitian, tidak hanya pada satu sektor saja melainkan kelompok industri lain, menambahkan variabel lain dan menambah jumlah tahun pengamatan agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R.D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. Depok.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Supermarket Di Timor Leste. *e-Journal Ekonomi Dan Bisnis*. ISSN : 2337-3067. Universitas Udayana. Bali.
- Dodokerang, L. M., P. Tommy, & M. Mangantar., (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. ISSN : 2303-1174. Vol.6 No.3 Juli 2018. Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi Utara.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Cetakan delapan. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasan, R. R. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martani, D. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jagakarsa Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Munawir. (2016). Analisa Laporan Keuangan. ISBN : 979-499-132-5. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. ISSN : 2301-8879. E-ISSN : 2599-1809. Vol. 11 No. 1 Juni 2019. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Muslimin. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok.

- Ramanda, T. F. (2018). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Perolehan dan Persediaan Barang Dagang Terhadap Profitabilitas. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok.
- Riyanto, B. (2016). Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. ISBN : 979-503-320-4. Yogyakarta. BPFE.
- Sejarah dan Profil Singkat ADES ([https://akashainternational.com/id\\_ID/](https://akashainternational.com/id_ID/)), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat CAMP (<https://www.campina.co.id/id/>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat DLTA (<https://www.deltajkt.co.id/>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat ICBP (<https://www.indofoodcbp.com/>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat INDF (<https://www.indofood.com/>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat MLBI (<https://multibintang.co.id/id/>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat MYOR (<https://www.mayoraindah.co.id/>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat ROTI (<https://www.sariroti.com/>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat SKBM (<https://www.sekarbumi.com/corporate/en>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sejarah dan Profil Singkat ULTJ (<https://www.ultrajaya.co.id/>), diakses tanggal 01 Juni 2022.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Vidyasari, S. A. M. R., N. P. Y. Mendra., & P. W. Saitri., (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Jurnal Kharisma. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. E-ISSN : 2716-2710. Vol. 3 No.1, Februari 2021. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Bali.

[Www.Idx.com](http://www.idx.com)

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES
2.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
3.	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
7.	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
8.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
9	PT. Sekar Bumi Tbk.	SKBM
10.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	ULTJ

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Perputaran Kas Perusahaan Sampel periode 2018-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Penjualan Bersih	Rata-rata Kas	Perputaran Kas
1	ADES	2018	Rp 804.302.000.000	Rp 63.890.000.000	12,589
		2019	Rp 764.703.000.000	Rp 115.661.000.000	6,612
		2020	Rp 673.364.000.000	Rp 233.768.500.000	2,88
2	CAMP	2018	Rp 961.136.629.003	Rp 400.623.368.699	2,399
		2019	Rp 1.028.952.947.818	Rp 314.598.300.724	3,271
		2020	Rp 956.634.474.111	Rp 413.399.451.254	2,314
3	DLTA	2018	Rp 892.836.884.000	Rp 870.038.484.500	1,026
		2019	Rp 827.136.727.000	Rp 903.780.712.500	0,915
		2020	Rp 546.336.411.000	Rp 770.723.859.500	0,709
4	ICBP	2018	Rp38.413.407.000.000	Rp 6.750.248.000.000	5,691
		2019	Rp42.296.703.000.000	Rp 6.522.181.000.000	6,485
		2020	Rp46.641.048.000.000	Rp 8.934.236.500.000	5,22
5	INDF	2018	Rp73.394.728.000.000	Rp 11.238.117.500.000	6,531
		2019	Rp76.592.955.000.000	Rp 11.256.373.500.000	6,804
		2020	Rp81.731.469.000.000	Rp 15.527.984.500.000	5,263
6	MLBI	2018	Rp 3.649.615.000.000	Rp 265.475.000.000	13,747
		2019	Rp 3.711.405.000.000	Rp 192.846.500.000	19,245
		2020	Rp 1.985.009.000.000	Rp 355.530.000.000	5,583
7	MYOR	2018	Rp24.060.802.395.725	Rp 2.348.757.244.632	10,244
		2019	Rp25.026.739.472.547	Rp 2.738.829.939.060	9,138
		2020	Rp24.476.953.742.651	Rp 3.379.898.145.555	7,242
8	ROTI	2018	Rp 2.766.545.866.684	Rp 1.594.797.414.465	1,735
		2019	Rp 3.337.022.314.624	Rp 1.240.217.729.703	2,691
		2020	Rp 3.212.034.546.032	Rp 1.098.391.330.118	2,924
9	SKBM	2018	Rp 1.953.910.957.160	Rp 273.717.821.478	7,138
		2019	Rp 2.104.704.872.583	Rp 219.726.491.725	9,579
		2020	Rp 3.165.530.224.724	Rp 173.639.388.307	18,23
10	ULTJ	2018	Rp 5.472.882.000.000	Rp 1.782.350.000.000	3,071
		2019	Rp 6.223.057.000.000	Rp 1.742.450.000.000	3,571
		2020	Rp 5.967.362.000.000	Rp 1.845.150.000.000	3,234

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja Perusahaan Sampel periode 2018-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Penjualan Bersih	Aset Lancar - Utang Lancar	Perputaran Modal Kerja
1	ADES	2018	Rp 804.302.000.000	Rp 101.741.000.000	7,905
		2019	Rp 764.703.000.000	Rp 175.929.000.000	4,347
		2020	Rp 673.364.000.000	Rp 361.680.000.000	1,862
2	CAMP	2018	Rp 961.136.629.003	Rp 603.358.724.641	1,593
		2019	Rp 1.028.952.947.818	Rp 666.615.934.150	1,544
		2020	Rp 956.634.474.111	Rp 695.124.853.147	1,376
3	DLTA	2018	Rp 892.836.884.000	Rp 1.169.188.054.000	0,764
		2019	Rp 827.136.727.000	Rp 1.132.217.720.000	0,731
		2020	Rp 546.336.411.000	Rp 956.624.180.000	0,571
4	ICBP	2018	Rp38.413.407.000.000	Rp 6.886.170.000.000	5,578
		2019	Rp42.296.703.000.000	Rp 10.068.566.000.000	4,201
		2020	Rp46.641.048.000.000	Rp 11.540.059.000.000	4,042
5	INDF	2018	Rp73.394.728.000.000	Rp 2.068.516.000.000	35,482
		2019	Rp76.592.955.000.000	Rp 6.716.583.000.000	11,404
		2020	Rp81.731.469.000.000	Rp 10.442.363.000.000	7,827
6	MLBI	2018	Rp 3.649.615.000.000	-Rp 349.958.000.000	-10,429
		2019	Rp 3.711.405.000.000	-Rp 425.891.000.000	-8,714
		2020	Rp 1.985.009.000.000	-Rp 149.180.000.000	-13,306
7	MYOR	2018	Rp24.060.802.395.725	Rp 7.883.348.340.759	3,052
		2019	Rp25.026.739.472.547	Rp 9.061.743.242.312	2,762
		2020	Rp24.476.953.742.651	Rp 9.363.405.450.151	2,614
8	ROTI	2018	Rp 2.766.545.866.684	Rp 1.350.987.149.189	2,048
		2019	Rp 3.337.022.314.624	Rp 767.472.725.873	4,348
		2020	Rp 3.212.034.546.032	Rp 1.145.050.058.768	2,805
9	SKBM	2018	Rp 1.953.910.957.160	Rp 235.903.390.907	8,283
		2019	Rp 2.104.704.872.583	Rp 220.812.149.243	9,532
		2020	Rp 3.165.530.224.724	Rp 252.771.646.459	12,523
10	ULTJ	2018	Rp 5.472.882.000.000	Rp 2.158.360.000.000	2,536
		2019	Rp 6.223.057.000.000	Rp 2.880.327.000.000	2,161
		2020	Rp 5.967.362.000.000	Rp 3.266.082.000.000	1,827

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Likuiditas (*Current Ratio*) Perusahaan Sampel periode 2018-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	CR
1	ADES	2018	Rp 364.138.000.000	Rp 262.397.000.000	1,388
		2019	Rp 351.120.000.000	Rp 175.191.000.000	2,004
		2020	Rp 545.239.000.000	Rp 183.559.000.000	2,97
2	CAMP	2018	Rp 664.681.699.769	Rp 61.322.975.128	10,839
		2019	Rp 723.916.345.285	Rp 57.300.411.135	12,634
		2020	Rp 751.789.918.087	Rp 56.665.064.940	13,267
3	DLTA	2018	Rp 1.357.482.438.000	Rp 188.294.384.000	7,209
		2019	Rp 1.292.805.083.000	Rp 160.587.363.000	8,05
		2020	Rp 1.103.831.856.000	Rp 147.207.676.000	7,498
4	ICBP	2018	Rp 14.121.568.000.000	Rp 7.235.398.000.000	1,952
		2019	Rp 16.624.925.000.000	Rp 6.556.359.000.000	2,536
		2020	Rp 20.716.223.000.000	Rp 9.176.164.000.000	2,258
5	INDF	2018	Rp 33.272.618.000.000	Rp 31.204.102.000.000	1,066
		2019	Rp 31.403.445.000.000	Rp 24.686.862.000.000	1,272
		2020	Rp 38.418.238.000.000	Rp 27.975.875.000.000	1,373
6	MLBI	2018	Rp 1.228.961.000.000	Rp 1.578.919.000.000	0,778
		2019	Rp 1.162.802.000.000	Rp 1.588.693.000.000	0,732
		2020	Rp 1.189.261.000.000	Rp 1.338.441.000.000	0,889
7	MYOR	2018	Rp 12.647.858.727.872	Rp 4.764.510.387.113	2,655
		2019	Rp 12.776.102.781.513	Rp 3.714.359.539.201	3,44
		2020	Rp 12.838.729.162.094	Rp 3.475.323.711.943	3,694
8	ROTI	2018	Rp 1.876.409.299.238	Rp 525.422.150.049	3,571
		2019	Rp 1.874.411.044.438	Rp 1.106.938.318.565	1,693
		2020	Rp 1.549.617.329.468	Rp 404.567.270.700	3,83
9	SKBM	2018	Rp 851.410.216.636	Rp 615.506.825.729	1,383
		2019	Rp 889.743.651.128	Rp 668.931.501.885	1,33
		2020	Rp 953.792.483.691	Rp 701.020.837.232	1,361
10	ULTJ	2018	Rp 2.793.521.000.000	Rp 635.161.000.000	4,398
		2019	Rp 3.716.641.000.000	Rp 836.314.000.000	4,444
		2020	Rp 5.593.421.000.000	Rp 2.327.339.000.000	2,403

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROE) Perusahaan Sampel periode 2018-2020

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
1	ADES	2018	Rp 52.958.000.000	Rp 481.914.000.000	0,11
		2019	Rp 83.885.000.000	Rp 567.937.000.000	0,148
		2020	Rp 135.789.000.000	Rp 700.508.000.000	0,194
2	CAMP	2018	Rp 61.947.295.689	Rp 885.422.598.655	0,07
		2019	Rp 76.758.829.457	Rp 935.392.483.851	0,082
		2020	Rp 44.045.828.312	Rp 961.711.929.701	0,046
3	DLTA	2018	Rp 335.755.583.000	Rp 1.244.758.047.000	0,27
		2019	Rp 317.815.177.000	Rp 1.213.563.332.000	0,262
		2020	Rp 123.465.762.000	Rp 1.019.898.963.000	0,121
4	ICBP	2018	Rp 4.658.781.000.000	Rp 22.707.150.000.000	0,205
		2019	Rp 5.360.029.000.000	Rp 26.671.104.000.000	0,201
		2020	Rp 7.418.574.000.000	Rp 50.318.053.000.000	0,147
5	INDF	2018	Rp 4.961.851.000.000	Rp 49.916.800.000.000	0,099
		2019	Rp 5.902.729.000.000	Rp 54.202.488.000.000	0,109
		2020	Rp 8.752.066.000.000	Rp 79.138.044.000.000	0,111
6	MLBI	2018	Rp 1.224.807.000.000	Rp 1.167.536.000.000	1,049
		2019	Rp 1.206.059.000.000	Rp 1.146.007.000.000	1,052
		2020	Rp 285.617.000.000	Rp 1.433.406.000.000	0,199
7	MYOR	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 8.542.544.481.694	0,206
		2019	Rp 2.051.404.206.764	Rp 9.911.940.195.318	0,207
		2020	Rp 2.098.168.514.645	Rp 11.271.468.049.958	0,186
8	ROTI	2018	Rp 127.171.436.363	Rp 2.916.901.120.111	0,044
		2019	Rp 236.518.557.420	Rp 3.092.597.379.097	0,076
		2020	Rp 168.610.282.478	Rp 3.227.671.047.731	0,052
9	SKBM	2018	Rp 15.954.632.472	Rp 1.040.576.552.571	0,015
		2019	Rp 957.169.058	Rp 1.035.820.381.000	0,001
		2020	Rp 5.415.741.808	Rp 961.981.659.335	0,006
10	ULTJ	2018	Rp 701.607.000.000	Rp 4.774.956.000.000	0,147
		2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 5.655.139.000.000	0,183
		2020	Rp 1.109.666.000.000	Rp 4.781.737.000.000	0,232

Lampiran 6. Output SPSS

1. Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Perputaran Kas	30	.71	19.25	6.2028	.86884	4.75882
Perputaran Modal Kerja	30	-13.31	35.48	3.7089	1.49444	8.18541
CR	30	.73	13.27	3.7640	.63517	3.47900
ROE	30	.00	1.05	.1944	.04464	.24450
Valid N (listwise)	30					

2. Output Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17016864
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.122
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 <sup>c</sup>

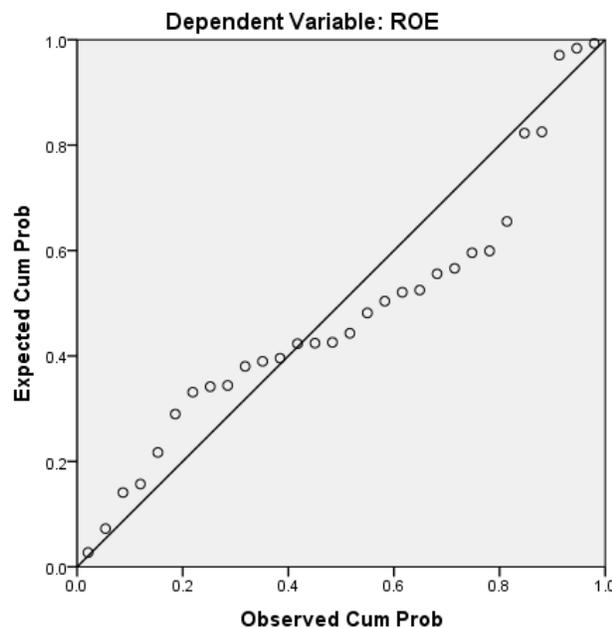
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

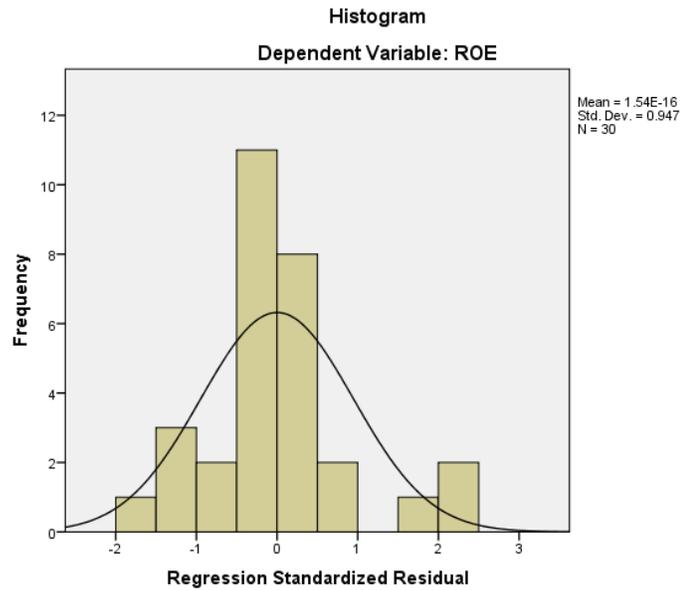
c. Lilliefors Significance Correction.

3. Output Uji Normalitas Dengan *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



#### 4. Output Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram



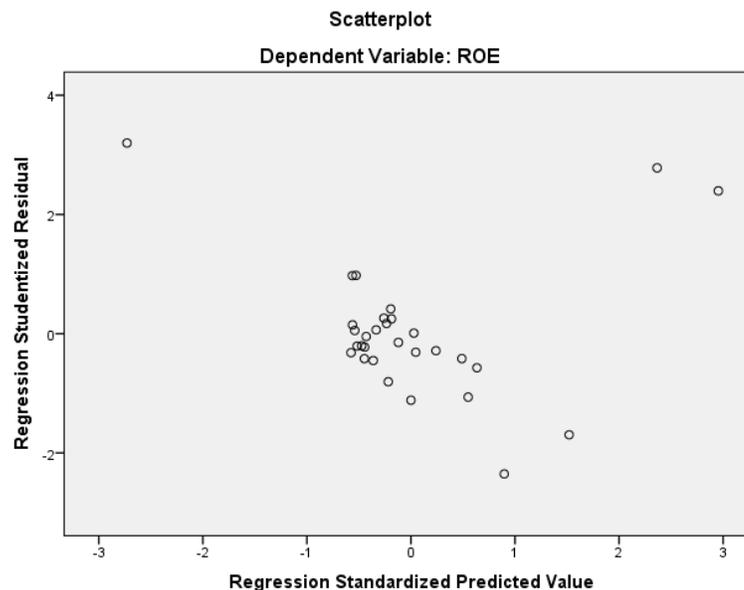
#### 5. Output Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.124	.094		1.320	.198		
1 Perputaran Kas	.024	.008	.460	2.823	.009	.701	1.427
Perputaran Modal Kerja	-.016	.004	-.527	-3.785	.001	.962	1.040
CR	-.005	.012	-.069	-.415	.682	.682	1.467

b. Dependent Variable: ROE

#### 6. Output Uji Heteroskedastisitas



7. Output Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.460	.17972	1.398

a. Predictors: (Constant), CR, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

c. Dependent Variable: ROE

8. Output Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.124	.094		1.320	.198
1 Perputaran Kas	.024	.008	.460	2.823	.009
Perputaran Modal Kerja	-.016	.004	-.527	-3.785	.001
CR	-.005	.012	-.069	-.415	.682

a. Dependent Variable: ROE

9. Output Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.894	3	.298	9.225	.000 <sup>b</sup>
Residual	.840	26	.032		
Total	1.734	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CR, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

10. Output Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 <sup>a</sup>	.516	.460	.17972

a. Predictors: (Constant), CR, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROE

11. Output Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.124	.094		1.320	.198
1 Perputaran Kas	.024	.008	.460	2.823	.009
Perputaran Modal Kerja	-.016	.004	-.527	-3.785	.001
CR	-.005	.012	-.069	-.415	.682

Lampiran 7. Tabel Uji F

N2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89